

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL POWTOON DALAM PEMBELAJARAN PUISI SECARA DARING KELAS X SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021 SMA NEGERI 2 CIKARANG SELATAN

Finda Septina Munjariyati¹, Haryadi², dan Rahayu Pristiwati³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana,

Universitas Negeri Semarang

¹findaseptina@students.unnes.ac.id, ²pristi@mail.unnes.ac.id,

³haryadihar67@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi kelas X semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengumpulan data setara gabungan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Penelitian ini menerapkan media audiovisual powtoon kemudian digunakan dalam pembelajaran puisi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut: (1) hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 1 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 60,5 dan menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik di kelas X MIPA 1 terdapat 42% yang tuntas, sedangkan terdapat 58% peserta didik yang tidak tuntas. (2) hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas X MIPA 2 yaitu 84 dan menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik di kelas X MIPA 2 terdapat 81% yang tuntas, sedangkan 19 % peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran puisi kelas X MIPA 2 dengan menggunakan media audiovisual powtoon, termasuk dalam kriteria yang baik. Berdasarkan perolehan data hasil belajar dari kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual powtoon sangat membantu dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Audiovisual, Powtoon, Puisi

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

mencapai tujuan belajar. Penerapan kurikulum menekankan pada perkembangan kreativitas dan penguatan karakter pada siswa. Seiring dengan perkembangan kurikulum 2013, terdapat

perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 diubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 tahun 2018. Perubahan tersebut menyatakan bahwa perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan bagi setiap sekolah, namun perubahan kurikulum ini juga membutuhkan kesiapan dalam beberapa aspek, misalnya saja kemampuan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kesiapan siswa dalam menerima sistem pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kualitas pembelajaran yang tampaknya masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air, khususnya adalah pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra memiliki peran penting untuk memicu dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Salah satu pembelajaran sastra di sekolah adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. “Kompetensi dasar

dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).” Berdasarkan hal tersebut, penguasaan keterampilan menulis harus dimiliki oleh peserta didik jenjang SMA. Penguasaan penciptaan karya sastra pada peserta didik menjadi substansi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karenanya pendidik harus terus melakukan inovasi. Di antara inovasi tersebut yakni media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis visual atau penglihatan, audio atau pendengaran serta audio visual, yaitu media

pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Media pembelajaran meliputi sebuah sarana yang sangat strategis bagi guru untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan, pendayagunaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), sebagai sarana pendukung pembelajaran merupakan salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi juga terlihat dengan berkembangnya media pembelajaran yang beraneka jenis. Untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Dessiane&Hardjono:2020).

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta mampu menjawab tantangan zaman. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sastra maka perlu adanya dukungan media pembelajaran agar mampu menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang paling tepat untuk pembelajaran sastra menulis puisi adalah menggunakan media audiovisual berbasis powtoon. Dengan menghadirkan media audiovisual powtoon, peserta didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap informasi dari

media tersebut. Selanjutnya, media audiovisual dapat menghadirkan benda-benda, beberapa obyek dan gerakan-gerakan tertentu yang sekiranya sulit dapat menghadirkan hal-hal tersebut langsung di dalam kelas. Penggunaan media ini sangat dimungkinkan dapat menunjang pemahaman pembelajaran sastra, khususnya adalah pembelajaran puisi.

Penggunaan media audiovisual powtoon sebagai kajian penelitian ini yaitu pembelajaran menulis puisi agar lebih menarik, efektif, efisien, interaktif serta siswa dapat mengembangkan jiwa sastra yang dimilikinya dan dapat memperoleh informasi sekaligus bersimulasi.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi secara daring kelas X semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.

2. KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Djamarah, dkk (2006:136) menguraikan media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Association of Education and Communication Technology*) dalam Asnawir dan Basyaruddin (2002:11) menguraikan media merupakan bentuk

yang dipergunakan dalam proses penyaluran informasi. Sedangkan, pembelajaran dituturkan Oemar (2003:57) merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam arti sempit meliputi media yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan, sedangkan media pembelajaran dalam arti luas bukan hanya media komunikasi elektronik, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana. Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar (2005:3) menguraikan media secara garis besar meliputi manusia, materi, kejadian, yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan atau sikap, sedangkan secara khusus media merupakan proses belajar mengajar untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang didapat, baik secara visual maupun verbal.

Dari definisi tersebut, media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membantu pendidik dalam berkomunikasi (sebagai perantara sumber dan penerima), agar lebih efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar (2005:11-14) menguraikan tiga ciri atau

karakteristik media pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

1. Ciri Fiksatif (*Fiksatif Property*)

Ciri ini berupa kemampuan media merekam, menyimpan, melestrakan, dan merekonstruksi suatu objek. Ciri seperti ini dapat digunakan kapan saja, karena terdapat peristiwa atau kejadian yang dilakukan atau terjadi, dapat direkam, disimpan dan digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Terdapat kejadian atau peristiwa yang memakan waktu lama, dapat disajikan pada peserta didik dalam waktu yang singkat (2-3 menit), dalam penayangannya dapat dipercepat maupun diperlambat.

3. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan dapat disajikan dalam jumlah besar, dapat dibuat beberapa kali dan digunakan secara berulang-ulang.

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Benny (2017:24) menguraikan manfaat media secara umum diantaranya sebagai berikut. 1) Penyampaian isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan

pengetahuan menjadi efisien; 4) Meningkatkan kualitas proses belajar; dan 5) Meningkatkan sikap positif terhadap materi pembelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Munadi (2013:36) dalam Meila(2019:12) menguraikan fokus fungsi media pembelajaran ada dua, diantaranya sebagai berikut. 1) Analisis fungsi yang didasarkan pada media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi semantik, dan fungsi manipulatif; 2) Analisis fungsi pada penggunaan, yaitu fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural. Sementara Arsyad (2005) menguraikan fungsi utama media pembelajaran yaitu alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Heinich dkk (2005) dalam Benny (2017:18-21) menguraikan jenis media dalam aktivitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1. Media cetak, merupakan jenis alat yang telah lama digunakan dalam aktivitas belajar, relatif murah dan fleksibel. Media cetak berisi teks disertai gambar, grafik, diagram, poster, kartun dan mempunyai ragam yang bervariasi seperti buku, brosur, koran, *leaflet* dan sebagainya.
2. Media grafis dan media pameran, digunakan sebagai sarana informasi dan

pengetahuan yang menarik, seperti realia (benda asli), model, diorama, kit.

3. Media audio, media ini efektif digunakan dengan tujuan melatih kemampuan dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Media audio tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa dan seni.
4. Gambar bergerak (*motion picture*), jenis media yang menyangkan gambar bergerak yang terintergrasi suara. Media ini seperti film, video, dan sebagainya. Penggunaan media ini akan memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien, selain digunakan pada aspek kognitif juga dapat dimanfaatkan sebagai pendidikan afektif, penanaman karakter, mendemonstrasikan proses, dan sebagainya.
5. Multimedia, salah satu media dari kemajuan teknologi digital. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi, seperti teks, audio, grafis, video, dan animasi secara simultan. Perangkat komputer berkembang sangat pesat, membentuk jaringan atau *network* yang mendunia. Misalnya dapat menggunakan google.com, yahoo.com dan sebagainya. Selain itu, Benny (2017:218) menguraikan langkah-langkah dalam

menciptakan media pembelajaran, di antaranya sebagai berikut.

1. Mengenal peserta didik

Mengenal peserta didik, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, karakter peserta didik dapat dianalisis secara umum, khusus dan gaya belajar. Karakteristik umum menggambarkan kondisi peserta didik seperti usia, kelas, gender. Karakteristik khusus menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dimiliki, serta gaya belajar menggambarkan kecenderungan yang dimiliki peserta didik dalam memberi respon.

2. Menetapkan kompetensi yang dimiliki peserta didik

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang mendeskripsikan kompetensi, pengetahuan, sikap, keterampilan dan mendeskripsikan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang diperlukan. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari kurikulum atau silabus, informasi yang ada pada buku teks, dirumuskan sendiri melalui proses penilaian penilaian kebutuhan belajar.

3. Menentukan metode, media, dan strategi pembelajaran

Komponen metode, media, dan strategi pembelajaran diperlukan dan berperan untuk membantu peserta didik

dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.

4. Mengembangkan media sebagai bahan pembelajaran

Dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan, pendidik maupun instruktur dapat membeli media dan bahan pembelajaran, memodifikasi bahan pembelajaran yang tersedia, dan memproduksi bahan pembelajaran baru. Sebelum menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran, pendidik perlu melakukan uji coba bahwa ketiga komponen tersebut efektif, sarana pendukung juga dipersiapkan.

5. Melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar

Proses pembelajaran memerlukan keterlibatan peserta didik agar berjalan sukses dan aktif. Secara umum, peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran mudah mempelajari materi. Setelah terlibat aktif, dilakukan proses umpan balik atau *feedback*.

6. Melakukan prosedur evaluasi dan revisi

Langkah evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik dan menilai efektif dan efisien tidak proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Media Audiovisual

Arsyad (2005:4) menguraikan media audiovisual berasal dari kata media,

yaitu bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapatnya, sehingga ide atau gagasan tersebut dapat tersampaikan ke penerima. Dale dalam Arsyad (2005:8) menguraikan media audiovisual merupakan media pengajaran dan pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga pada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Arsyad (2005:30) menguraikan jenis media audio visual dibedakan menjadi dua, diantaranya sebagai berikut. 1) Audiovisual diam, merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkisan suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.; 2) Audiovisual gerak, merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak, seperti film suara dan video kaset.

Media audiovisual memiliki kelebihan dan kekurangan. Media audiovisual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut Arsyad (2005:30) menguraikan riset yang dilakukan rata-rata diatas 60% sampai 80%. Penggunaan media audiovisual dalam penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Kelebihan media audiovisual diuraikan Harjanto dalam Wina (2008:217) sebagai berikut. a) Bahan

pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami peserta didik dan dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik; b) Mengajar akan lebih bervariasi, semata-mata tidak hanya komunikasi verbal secara ceramah atau tuturan oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga apabila mengajar setiap jam pelajaran; c) Peserta didik melakukan beragam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, mendengarkan, dll; dan d) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan audiovisual menurut Wina (2008:217) di antaranya sebagai berikut. a) Media audiovisual lebih banyak menggunakan suara dan Bahasa verbal, sehingga lebih banyak dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan Bahasa yang baik; b) Penyajian materi melalui media audio visual dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar; dan c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

Powtoon

Powtoon merupakan layanan online yang menyediakan fitur animasi dalam membuat paparan bahan ajar. Fitur animasi yang disediakan antara lain

animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah (Astika, R. Y., Anggoro, B. S., & Andriani, S. 2019). Penggunaan fitur yang sangat mudah memberikan keuntungan, baik kepada peserta didik hingga tenaga pengajar karena dapat mengemas bahan ajar secara inovatif. Media yang memiliki unsur citra dan suara (penglihatan dan pendengaran) akan meningkatkan tingkat retensi (memori dan memori) siswa pada materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Hal ini akan membangkitkan proses berpikir terhadap mata pelajaran yang sedang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang aktif. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas penggunaan animasi Powtoon dalam pembelajaran dalam jaringan (daring).

Puisi

Puisi menurut Suherli dkk (2017:275) merupakan jenis karya sastra yang mengutamakan kata-kata sebagai pembangun imajinasi, Bahasa dalam puisi terikat rima dan irama serta penyusunannya berdasarkan bait dan larik. Morsey dalam Tarigan (1994:4) puisi merupakan kegiatan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi dengan menyusun pikiran, organisasi, pemakaian kata, dan struktur

kalimat. Pendapat lain diuraikan oleh Saptono (2008:42), puisi merupakan tulisan ekspresif jiwa yang bersifat imajinatif dan khayal terhadap suatu objek tertentu. Kesan-kesan terhadap objek dapat diperoleh dari pengalaman maupun lingkungan.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra sudah pasti mengandung arti keindahan, sesuatu yang puitis dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan secara umum dapat menimbulkan keharuan. Puisi memiliki unsur isi dan unsur bentuk. Dewi (2018:7) menguraikan unsur isi dalam puisi diantaranya sebagai berikut. a) Tema, merupakan gagasan pokok yang dikembangkan penyair. Misalnya tema ketuhanan, persahabatan, kemanusiaan, perjuangan, kepahlawanan, penghianatan, kematian, dll.; b) Perasaan, merupakan perasaan penyair yang dapat dilihat dalam puisi. Misalnya kagum, benci, bahagia, dan sedih; c) Nada atau *Tone*, merupakan penggambaran sikap penyair terhadap pembaca. Misalnya marah, sedih, belas kasih, takut, dan serius; dan d) Amanat, merupakan pesan penyair terhadap pembaca. Amanat dapat ditafsirkan oleh pembaca dan dapat ditemukan lebih dari satu.

Selain itu, Dewi (2018:8-9) juga menguraikan unsur bentuk dalam puisi di antaranya sebagai berikut. a) Larik atau

baris, merupakan kata, deretan kata atau kalimat dalam puisi. Larik-larik dalam puisi dibentuk oleh kata-kata yang penuh makna. Kata-kata tersebut dapat bersifat denotatif (lugas) atau konotatif (kiasan); b) Bait, merupakan kumpulan baris atau larik. Jumlah larik dalam bait berbeda-beda, bait juga dapat disebut kuplet; c) Pertautan antar bait, bait-bait dalam puisi harus berhubungan, isi dalam bait pun harus berhubungan; d) Rima atau sajak, merupakan persamaan bunyi dalam puisi. Persamaan bunyi dapat dilihat di akhir baris dalam satu bait atau dalam satu baris; e) Diksi, merupakan pilihan kata. Kata-kata tersebut harus menggambarkan isi dalam puisi. dan f) Pengimajian dapat disebut citraan, berhubungan dengan penginderaan. Misalnya citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perasaan, citraan perabaan, dan citraan penciuman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi kelas X semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 2 Cikarang Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengumpulan data setara gabungan. Analisis data bersifat induktif berdasarkan

fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis. Penelitian ini menerapkan media audiovisual powtoon kemudian digunakan dalam pembelajaran puisi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Peserta didik kelas X MIPA 1 berjumlah 36 yang terdiri atas 9 laki-laki dan 27 perempuan. Sedangkan peserta didik kelas X MIPA 2 berjumlah 36 yang terdiri atas 8 laki-laki dan 28 perempuan. Teknik dan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah (1) observasi yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran puisi dengan menggunakan media audiovisual powtoon di kelas; dan (2) wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang tanggapan siswa maupun guru terhadap media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut: (1) hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 1 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 60,5 dengan rincian peserta didik yang tuntas berjumlah 15

orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 21 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik dikelas X MIPA 1 terdapat 42% yang tuntas, sedangkan terdapat 58% peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kelas X MIPA 1 tanpa menggunakan media audiovisual powtoon, termasuk dalam kategori kurang baik. (2) hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas X MIPA 2 yaitu 84 dengan rincian peserta didik kelas X MIPA 2 yang dikatakan tuntas sejumlah 29 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 7 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik di kelas X MIPA 2 terdapat 81% yang tuntas, sedangkan 19 % peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran puisi kelas X MIPA 2 dengan menggunakan media audiovisual powtoon, termasuk dalam kriteria yang baik. Berdasarkan perolehan data hasil belajar dari kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual powtoon sangat membantu dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kelas yang

menggunakan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Peserta didik kelas X MIPA 2 yang menggunakan media audiovisual powtoon dalam lebih antusias, aktif, dan disiplin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase aktivitas peserta didik kelas X MIPA 2 yang lebih tinggi sebanyak 85% daripada kelas X MIPA 1 yang memiliki persentase 50%.

Pembahasan

Implementasi Media Audiovisual Powtoon dalam Pembelajaran Puisi Secara Daring

Pembelajaran yang menyenangkan harus mengetahui bagaimana karakteristik pendidik serta peserta didiknya. Dengan latar belakang sosial, ekonomi, serta wilayah yang berbeda tentu harus didiskusikan. Pembelajaran daring akan terus mengalami evaluasi berdasarkan refleksi refleksi potret KBM yang terjadi. Berbagai permasalahan umum yang terjadi di antaranya yakni kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring, pemberian kuota yang terbatas, ditambah dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda yang harus menjadi bahan evaluasi pembelajaran.

Salah satu bentuk upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi.

Penerapan media audiovisual powtoon pada pembelajaran dapat dilaksanakan dengan platform sesuai kesepakatan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut. 1) Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka sekaligus memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui platform kesepakatan, secara tatap muka ataupun melalui aplikasi google form, dsb.; 2) Setelah kegiatan tersebut, dilakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari serta mengaitkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari; 3) Dengan strategi presentasi yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik mengamati pendidik memberikan gambaran tentang manfaat untuk mempelajari puisi; 4) Peserta didik mengamati pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dilaksanakan pada saat itu; 5) Setelah diadakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran, masuk kegiatan inti. Pada tahap ini dilaksanakan strategi untuk memotivasi peserta didik dengan memberikannya tautan yang akan terhubung ke kanal *youtube* terkait puisi sekaligus melakukan demonstrasi yang mewakili pendidik untuk melakukan demonstrasi proses, prosedur ataupun unjuk kerja. Kegiatan ini juga merupakan refleksi dari beberapa pertimbangan terkait

psikologi perkembangan pengetahuan daya serap peserta didik dalam pemahaman materi yang berbeda-beda. Peserta didik dapat melakukan untuk mengulang informasi apa yang ada dalam video tersebut. Hal ini juga memotivasi peserta didik untuk dapat memanfaatkan waktunya dalam pemakaian yang lebih berguna; 6) Setelah hal tersebut, dilaksanakan sesi diskusi terkait informasi yang didapatkannya dalam media tersebut untuk menyamakan persepsi antara peserta didik serta pendidik serta mengaitkannya dengan apa yang diketahui sebelumnya. Sesi diskusi ini sebagai upaya untuk memperkenalkan sistem demokratis kepada peserta didik, hakikatnya pendidikan hanya akan melahirkan manusia yang demokratis jika ditempuh secara demokratis pula. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan kemampuan literasinya dengan berpikir secara kritis dengan kemampuan kognitifnya, sekaligus sebagai peningkatan inovasi di tingkat pendidikan dalam konsep merdeka belajar untuk membandingkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga pada hal ini peserta didik akan belajar untuk membuktikan apa yang telah dipahaminya, bukan hanya sekadar menghafal materi pada saat itu saja; 7) Setelah dilakukan tanya jawab, peserta didik mengamati pendidik ketika menjelaskan secara garis

besar terkait dengan konsep menganalisis unsur pembangun puisi dengan cermat; 8) Peserta didik diberikan instruksi penugasan untuk mengukur bagaimana pemahaman peserta didik ketika mengikuti pembelajaran puisi. Dalam hal ini dilaksanakan sesi diskusi untuk melaksanakan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik; 9) Dengan memperhatikan instruksi penugasan serta materi yang terdapat dalam media audiovisual, peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun puisi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tersedia dalam google class room; 10) Setelah mengerjakan, peserta didik dapat mengirimkan hasil pengerjaannya melalui google formulir kepada pendidik untuk dinilai dari apa yang sudah dikerjakannya; 11) Setelah rangkaian pembelajaran inti telah dilaksanakan, peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan melalui platform yang telah disepakati serta merefleksikan pembelajaran; 12) Peserta didik menerima informasi untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya; dan 13) Peserta didik dan pendidik menutup pembelajaran dengan doa bersama dan imbauan agar tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

5. SIMPULAN

Penggunaan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut: 1) hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas X MIPA 2 yaitu 84 dengan rincian peserta didik kelas X MIPA 2 yang dikatakan tuntas sejumlah 29 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 7 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik di kelas X MIPA 2 terdapat 81% yang tuntas, sedangkan 19 % peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan perolehan data hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual powtoon sangat membantu dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Negeri 2 Cikarang Selatan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kelas yang menggunakan media audiovisual powtoon dalam pembelajaran puisi lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan media tersebut. Peserta didik kelas X MIPA 2 yang menggunakan media audiovisual

powtoon dalam lebih antusias, aktif, dan disiplin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase aktivitas peserta didik kelas X MIPA 2 yang lebih tinggi sebanyak 85%.

6. SARAN

Saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran sangat penting untuk digunakan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Khususnya adalah media audiovisual powtoon dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Perlu dilakukan pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran puisi sehingga tingkat kebermaknaan dalam penggunaan media ini semakin meningkat dengan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astika, R. Y dkk. 2019. Pengembangan video media pembelajaran matematika dengan bantuan powtoon. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*. Volume 2 (2):85-96.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2018. *Belajar Menuang Ide dalam Puisi, Cerita, Drama*. Klaten: Intan Pariwara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratidina, Meila. 2018. *Penerapan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Tidak Diterbitkan.
- Pribadi, A. Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Saptono. 2008. *Kiat Sukses Menulis Puisi*. Jakarta: Esensi (Erlangga Group).
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, M. Basyaruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.